

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, perkembangan teknologi semakin meningkat dengan pesat hal ini menyebabkan timbulnya kompetisi usaha yang semakin ketat. Karena itu, diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja pada suatu perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan dalam memulai usaha dengan menghasilkan laba semaksimal mungkin dari kegiatan usaha yang di produksi dan tentunya dapat menarik perhatian sehingga konsumen dapat membeli dan menggunakannya.

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham dibutuhkan untuk mengetahui kondisi sebenarnya perusahaan. Melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dan tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Pada kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula efisiensi

penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan (Lontoh dkk, 2017). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva, pengelolaan sumber pendanaannya dan tentu saja kemampuan menghasilkan laba.

Pada penelitian ini untuk membandingkan kinerja perusahaan tidak hanya menggunakan rasio keuangan tetapi juga menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) untuk memberikan pengukuran yang akurat terhadap kinerja perusahaan. Konsep dari metode EVA menerangkan bahwa suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham bila tingkat pengembalian pendapatannya lebih besar dari biaya modalnya. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu cara melakukan penilaian kinerja dengan mempertimbangkan biaya modal yang dipergunakan dalam menciptakan laba, sehingga dengan menggunakan metode ini dapat diketahui apakah proses yang terjadi dalam perusahaan selama satu periode memberi nilai tambah bagi perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan (Martalena, 2020).

Dengan menggunakan EVA kita bisa melihat nilai tambah yang diperoleh perusahaan, dimana nilai tambah ini tentu penting bagi investor/pemegang saham karena dengan adanya nilai tambah atau EVA positif berarti kekayaan atau kesejahteraan mereka meningkat dan begitu juga sebaliknya. Membandingkan kinerja berdasarkan metode analisis laporan keuangan dengan metode EVA diharapkan akan dapat memperlihatkan perusahaan mana yang sebenarnya memiliki kinerja yang benar-benar baik terutama dari sisi pengelolaan keuangannya.

Penyediaan infrastruktur yang mencakup seluruh wilayah Indonesia didorong untuk menunjang perkembangan ekonomi wilayah. Keadaan perekonomian Indonesia dengan dorongan infrastuktur diharapkan dapat meningkatkan daya dukung produktivitas. Perkembangan produksi dan konsumsi semen di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sepanjang kurun waktu tahun 1990 hingga 2013, baik produksi maupun

konsumsi semen mengalami peningkatan sebesar 300 persen. Hal ini juga sejalan dengan pemanfaatan kapasitas produksi. Hingga akhir tahun 2013, tercatat ada 9 perusahaan yang aktif dalam industri semen dengan kapasitas produksi sekitar 60 juta ton dari 56 juta ton yang di produksi, atau sekitar 91,89 persen tingkat utilitas pada tahun 2013 (Marsden, 2014).

Pada setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur ini pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk yang merupakan *strategic holding company* yang memayungi anak usaha dibidang produsesn semen dan PT Semen Baturja (Persero), Tbk yang bergerak pada bidang industri semen di wilayah Sumatera bagian Selatan, pasti mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba dan meningkatkan penjualan. Didalam mendapatkan atau memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau telah mencapai keuntungan sesuai dengan target nya akan menyejahterakan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan utama perusahaan adalah *Going Concern* atau kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Rusdianto (2012) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Perusahaan manufaktur memproduksi sendiri barang-barang yang akan dijualnya melalui suatu proses pengolahan tersendiri.

Menurut peneliti Rusti'ani & Natalia (2017) Dilihat dari PT Indocement Tunggal Prakasa, Tbk. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas perusahaan sampel selama 2011-2015 diperoleh rata-rata rasio sebesar 580%, 517% dan 405% yang menunjukkan perusahaan mengalami fluktuasi namun nilainya masih di atas rata-rata rasio perusahaan sampel. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas menghasilkan rata-rata rasio sebesar 14% dan 16% perkembangan rasio DAR mengalami peningkatan di tahun 2012 dan mengalami penurunan secara konstan tahun 2013-2015. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan menghasilkan rata-rata rasio sebesar 46% (*GPM*), 26% (*NPM*), 19% (*ROA*) dan 22% (*ROE*) perolehan rasio tersebut setiap tahunnya mengalami

kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas menghasilkan rata-rata rasio *ITO* sebesar 6,33 kali, *PATO* sebesar 1,79 kali dan *TATO* sebesar 0,71 kali. Berdasarkan perhitungan rasio pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan rasio setiap tahunnya dan menghasilkan rata-rata rasio *net growth* sebesar 11% dan rata-rata *net income growth* sebesar 7%. Dilihat juga dari PT Semen Indonesia, berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menghasilkan rata-rata rasio sebesar 201%, 149% dan 82% perkembangan rasio mengalami penurunan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas mengalami kenaikan dan penurunan serta menghasilkan rata-rata rasio *DAR* sebesar 28% dan *DER* sebesar 40%. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas menghasilkan rata-rata rasio *GPM* sebesar 44%, *NPM* 22%, *ROA* 17% dan *ROE* sebesar 24%. Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas menunjukkan rata-rata rasio *ITO* sebesar 5,26 kali, *FATO* sebesar 1,26 kali dan *TATO* sebesar 0,77 kali. Berdasarkan perhitungan rasio pertumbuhan menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dan menghasilkan rata-rata rasio *net growth* sebesar 14% dan *net income growth* sebesar 5%. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian (Rusti'ani & Wijayani, 2017) menunjukkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pertumbuhan.

Objek penelitian ini adalah PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Yang merupakan perusahaan manufaktur, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero), Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1975 dan merupakan *strategic holding company* yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa diseluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Saat ini 51,01% milik Pemerintah RI dan 48,99% milik publik. Menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas. Sedangkan, PT Semen Baturaja didirikan pada 14 November 1974,

dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero), Tbk mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada dua perusahaan semen yaitu PT Semen Indonesia (persero), Tbk dan PT Semen Baturaja (persero), Tbk karena dilihat dari daftar populasi perusahaan semen yang terdaftar di BEI kedua perusahaan tersebut yang sahamnya dimiliki oleh negara atau BUMN. Dengan itu penulis mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), TBK DAN PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO), TBK PERIODE 2016-2020 (Menggunakan Analisis Rasio dan Metode EVA (*Economic Value Added*))”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melihat bahwa perkembangan teknologi semakin meningkat dengan pesat. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan

Dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang dapat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Diantaranya Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas dengan menggunakan metode EVA

(*Economic Value Added*) dimana perusahaan dapat memperhitungkan suatu laba dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan dan memberikan pengukuran yang akurat terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga akan diuji beda kinerja keuangannya.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Pada latar belakang masalah ini, Peneliti bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan QR (*Quick Ratio*), CR (*Current Ratio*), ITO (*Inventory Turn Over*), TATO (*Total Asset Turn Over*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*) ROA (*Return on Asset*) dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Variabel tersebut akan diteliti lebih lanjut dengan ketersediaan data yang ada.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Quick Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
2. Apakah *Current Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
3. Apakah *Inventory Turn Over* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?

5. Apakah *Debt to Asset Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
7. Apakah *Net Profit Margin* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
8. Apakah *Return on Asset* berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
9. Apakah metode EVA (*Economic Value Added*) berbeda antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2016-2020?
10. Apakah Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan yang simultan antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Quick Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Current Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Inventory Turn Over* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .

4. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Total Asset Turn Over* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
5. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Debt to Asset Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
6. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Debt to Equity Ratio* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
7. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Net Profit Margin* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
8. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan *Return on Asset* antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
9. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk .
10. Untuk mengetahui adanya perbedaan Kinerja Keuangan secara simultan antara PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dengan PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Aspek Akademis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas itu mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengerti lebih dalam tentang kondisi keuangan perusahaan yang telah



diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dikemudian hari.

3. Bagi peneliti hal ini menjadi salah satu untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Manajemen Universitas Darma Persada.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Hasil dari peneliti ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai analisis rasio keuangan.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi, serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk penelitian berikutnya.

#### **1.4.3 Aspek Untuk Perusahaan**

1. Memberikan masukan atau rekomendasi kepada pihak perusahaan terhadap penelitian yang telah dibuat.
2. Diharapkan bisa dijadikan sebagai suatu acuan atau perbandingan terhadap suatu kinerja perusahaan.

